

MATERI EKONOMI YANG MENGALAMI MISKONSEPSI

Miskonsepsi berarti adanya model pemikiran, pemahaman atau ide salah yang dibentuk oleh seseorang serta bertentangan dengan teori dan konsep yang digunakan dalam istilah ekonomi. Sebagian siswa/mahasiswa belum memiliki pemahaman benar untuk setiap konsep yang tercantum dalam pembelajaran ekonomi.

Miskonsepsi dari perspektif makna bahasa dalam memberikan definisi untuk setiap konsep, miskonsepsi juga terjadi ketika siswa/mahasiswa membuat pandangan umum berdasarkan pengamatan, kurangnya pemahaman konsep yaitu tidak jelas dan sangat kabur, kurang bijaksana sempit, kurang ekspose, dan terdapat konflik makna bahasa antara bahasa sehari-hari dengan istilah yang digunakan dalam ilmu ekonomi.



FAKULTAS EKONOMI UNIM
2022

MODUL



Dr. Arwansyah, M.Si
Dr. Dede Ruslan, M.Si

MATERI EKONOMI YANG MENGALAMI MISKONSEPSI

Dr. Arwansyah, M.Si

MATERI EKONOMI YANG MENGALAMI MISKONSEPSI



FAKULTAS EKONOMI UNIM

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmtNya kepada penulis berupa kesehatan pikiran, dan ketabahan dari awal hingga selesainya penelitian ini.

Dalam kesempatan ini penulis telah mencoba menyelesaikan suatu penelitian yang berjudul pengembangan modul ekonomi materi yang mengalami miskonsepsi pada mahasiswa program studi ilmu ekonomi universitas negeri medan tahun pelajaran 2021/2022. Dengan tujuan untuk untuk menghasilkan modul yang berkualitas yang layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan konsep *Borg and Gall*.

Meskipun penulis telah berusaha untuk menyusun modul ini sebaik-baiknya namun penulis menyadari bahwa disana sini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang memerlukan penyempurnaan dimasa yang akan datang, oleh karena itu penulis memohon kerendahan hati dari para pembaca untuk menyampaikan segala saran dan kritik yang kiranya bermanfaat bagi penulis demi penyempurnaan yang dimaksud.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penullis dalam menyelesaikan modul ini, semoga bermanfaat bagi pembaca, wassalam

Medan Agustus 2022

Penulis



DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
I. Pendahuluan	1
1. Diskripsi Singkat	1
2. Relevansi.....	1
3. Panduan Belajar.....	1
II. Inti	
1. Capaian Pembelajaran	1
2. Sub Capaian Pembelajaran	1
3. Uraian Materi	1
III. Pengeretian Miskonsepsi.....	2
A. Kegiatan Pembelajaran 1 Miskonsepsi Tentang Permintaan.....	2
1. Permintaan	4
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan	5
3. Fungsi Permintaan.....	6
4. Kurva Permintaan	6
5. Perubahan Kurva Permintaan	7
B. Kegiatan Pembelajaran 2 Miskonsepsi Tentang Inflasi	8
1. Penyebab Inflasi.....	9
2. Jenis-jenis inflasi	9
3. Cara Mengatasi Inflasi.....	10
4. Dampak Inflasi.....	11
5. Cara Menghitung Inflasi.....	12
C. Kegiatan Pembelajaran 3 Miskonsepsi Tentang Pengangguran	12
1. Jenis-jenis Pengangguran	12
2. Penyebab Pengagguran.....	13
3. Upaya Mengatasi Pengguran	14
4. Dampak Pengagguran	15
D. Kegiatan Pembelajaran 4 Miskonsepsi Impor Adalah Buruk	15
1. Tujuan Impor	15
2. Manfaat Impor	15

3. Produk Impor dan Pengertiannya.....	16
E. Kegiatan Pembelajaran 5 Miskonsepsi Tentang Mencetak Uang	17
F. Kegiatan Pembelajaran 6 Miskonsepsi Tentang Investasi.....	18
1. Tujuan Investasi	19
2. Bentuk Investasi.....	19
3. Jenis Investasi	19
4. Jenis Investasi Berdasarkan Waktu.....	20
5. Cara Investasi.....	20
6. Manfaat Investasi	20
7. Resiko Investasi	21
G. Kegiatan Pembelajaran 6 Miskonsepsi Ekonomi Hanya Berbicara Soal Uang.....	21
H. Kegiatan Pembelajaran 6 Miskonsepsi Terhadap Perekonomian Syariah.....	22
1. Ekonomi Syariah Khusus Untuk Masyarakat Muslim	22
2. Perekonomian Syariah dan Konvensional adalah Sama.....	23
3. Menyebarkan Agama Islam Keseluruh Dunuia.....	23
4. Hanya Berfokus pada Kegiatan Amal.....	24
I. Forum Diskusi	24
IV. Penutup.....	24
1. Rangkuman.....	24
2. Daftar Pustaka	25

I. Pendahuluan

1. Deskripsi Singkat

Modul ini berisi materi mengenai miskonsepsi dalam permintaan, inflasi, pengangguran investasi, impor, uang dan jurnal penyesuaian.

2. Relevansi

Pada materi permintaan, inflasi, pengangguran, investasi, impor, uang dan jurnal penyesuaian, masih ditemui ada kesalah pahaman siswa dalam memaknainya, sehingga diperlukan pemahaman lebih lanjut agar tidak terjadi lagi pemahaman yang salah dikalangan para pelajar, maupun dosen.

3. Panduan Belajar

- a. Bacalah uraian materi pada kegiatan belajar berikut dengan seksama, dengan menelaah secara teliti setiap bagian.
- b. Lanjutkan dengan mengerjakan tugas diskusi dengan kelompokmu.
- c. Kerjakan tes formatif yang ada setelah tuntas membaca uraian materi.
- d. Jika dirasa belum jelas materi yang disampaikan, ulangi membaca dan memahami uraian materi pada kegiatan belajar sampai tuntas.

II. Inti

1. Capaian Pembelajaran

Kompeten dalam menguasai materi ajar ekonomi dan akuntansi tentang konsep permintaan, inflasi, pengangguran, investasi, impor, uang dan jurnal penyesuaian,.

2. Sub Capaian Pembelajaran

Mampu menganalisis dan mengajarkan kompetensi-kompetensi terkait dengan permintaan, inflasi, pengangguran, investasi, impor, uang dan jurnal penyesuaian.

3. Uraian Materi

III. Pengertian Miskonsepsi

Fokus utama dari topik ini adalah untuk membahas miskonsepsi tentang konsep ekonomi dalam mata pelajaran ekonomi dikalangan siswa SMA. Miskonsepsi berarti adanya model pemikiran, pemahaman atau ide salah yang dibentuk oleh siswa serta bertentangan dengan teori dan konsep yang digunakan dalam istilah ekonomi. Sebagian siswa belum memiliki pemahaman benar untuk setiap konsep yang tercantum dalam pembelajaran ekonomi. Miskonsepsi dari perspektif makna bahasa dalam memberikan definisi untuk setiap konsep, miskonsepsi juga terjadi ketika siswa membuat pandangan umum berdasarkan

pengamatan, kurangnya pemahaman konsep yaitu tidak jelas dan sangat kabur, kjourang bijaksana sempit, kurang ekspose, dan terdapat konflik makna bahasa antara bahasa sehari-hari dengan istilah yang digunakan dalam ilmu ekonomi. Oleh karena itu, miskonsepsi perlu diatasi agar pembelajaran yang dapat diterima secara efektif oleh siswa.

Miskonsepsi lebih dikenal dengan istilah salah paham tentang konsep. Kesalahpahaman adalah bagian dari sistem pengetahuan besar yang melibatkan banyak konsep yang saling terkait yang digunakan siswa untuk memahami pengalaman mereka. (Southerland dkk. 2001). Kesalahpahaman adalah perpanjangan dari pengetahuan efektif yang bekerja dengan cara produktif dalam konteks tertentu. Kesalahpahaman dapat terlihat dengan jelas ketika siswa mencoba menggunakan pengetahuan mereka di luar konteks (Smith et al. 1993).

A. Miskonsepsi tentang permintaan

Masih ditemui dikalangan pelajar SMA, bahkan mahasiswa masih ada yang salah menafsirkan bahwa permintaan yang menentukan harga, bila permintaan meningkat (banyak), maka harga akan meningkat (naik), sebaliknya bila permintaan menurun maka harga juga akan turun. Pandangan ini sangat keliru, dimana mereka menganggap bahwa permintaan merupakan variabel bebas, sedangkan harga merupakan variabel terikat. Disamping itu ada juga siswa beranggapan bahwa pada saat-saat tertentu misalnya hari raya, dan tahun baru selalu terjadi lonjakan harga yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan dan mereka mengetakan bahwa kenaikan harga tersebut disebabkan karena kebutuhan.

Anggapan demikian adalah salah karena teori permintaan mengatakan bahwa permintaan merupakan fungsi dari harga, besar kecilnya permintaan tergantung kepada harga, bukan sebaliknya permintaan yang menentukan harga. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan yang berbunyi “ketika suatu harga barang atau jasa turun, maka jumlah permintaan akan naik. Sebaliknya saat harga barang yang diminta naik, maka permintaan akan turun. Disini terlihat bahwa harga merupakan variabel bebas dan permintaan merupakan variabel terikat, karena besar kecilnya permintaan tergantung pada harga barang tersebut dan selalu berbanding terbalik. Adapun faktor-faktor yang menentukan permintaan tersebut adalah :

1. Pendapatan
2. Harga barang lain yang terkait (substitusi atau komplementer)
3. Perkiraan terhadap harga pada masa yang akan datang
4. Jumlah penduduk
5. Selera

Dari sekian banyak faktor-faktor yang menentukan permintaan tersebut tidak kita temui apa yang dinamakan faktor kebutuhan, sehingga anggapan para siswa yang mengatakan kenaikan harga pada hari-hari besar keagamaan dipicu oleh kebutuhan adalah tidak tepat.

Disamping kedua miskonsepsi di atas, masih ada kalangan pelajar beranggapan bahwa hukum permintaan yang disebutkan di atas kurang relevan dengan kondisi realitas yang terjadi, dimana dikatakan bahwa apabila harga barang meingkat maka permintaan akan turun, demikian sebaliknya. Mereka mencontohkan kondisi saat ini harga sepeda motor selalu mengalami kenaikan, namun disisi lain permintaan akan sepeda motor juga terus mengalami peningkatan yang selalu berbanding lurus, hal ini sudah barang tentu tidak sejalan dengan hukum permintaan itu sendiri. Para siswa kurang memahami konsep *ceteris paribus*, yaitu istilah dalam bahasa latin, yang secara harfiah dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai "dengan hal-hal lainnya tetap sama". Dalam ilmu ekonomi, istilah *ceteris paribus* digunakan sebagai suatu asumsi untuk menyederhanakan beragam formulasi dan deskripsi dari berbagai anggapan ekonomi. Sebagai contoh, dapatlah dikatakan bahwa: Jika harga sepeda motor meningkat *ceteris paribus* kuantitas sepeda motor yang diminta pembeli akan berkurang.

Dalam contoh tersebut, penggunaan *ceteris paribus* adalah untuk menyatakan hubungan operasional antara harga dan kuantitas suatu barang (sepeda motor). *Ceteris paribus* di sini berarti bahwa asumsi yang diambil ialah mengabaikan berbagai faktor yang diketahui dalam arti faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan selain harga adalah tetap, misalnya pendapatan, jumlah penduduk, selera, dan yang lainnya tidak berubah. Jika asumsi ini tidak digunakan maka hukum permintaan tersebut tidak akan berlaku.

Dalam pembelajaran ekonomi materi permintaan, berdasarkan pengalaman saya dan informasi dari guru-guru ekonomi, merupakan salah satu materi yang tingkat kesukarannya cukup tinggi, karena materi ini tidak hanya bersifat teori saja tetapi juga bersifat analisis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk mempelajari materi permintaan dan penawaran bukan hanya menghafal tetapi juga bersifat grafis, dan matematis yang membutuhkan



ketelitian dan kemampuan siswa dalam menalar dan menganalisis pnomena-pnomena yang ada, sereta permasalahan yang dihadapi sesuyai dengan teori ekonomi.

Secara umum siswa yang mempelajari ekonomi menganggap pelajaran ekonomi sebagai pelajaran yang mudah dan bersifat hafalan, namun berbeda pada materi permintaan dan penawaran, keseimbangan dan elastisitas, Kompetensi dasar permintaan dan penawaran merupakan materi yang sulit, khususnya pada materi penentuan fungsi permintaan, fungsi penawaran, harga dan kuantitas keseimbangan, menggambar kurva, pergeseran kurva permintaan/penawaran dan menganalisis pergeseran kurva permintaan/penawaran, serta menghitung elastisitas.

1. Permintaan

Permintaan masyarakat terhadap barang pada umumnya berbeda-beda. Permintaan ini timbul karena adanya kebutuhan seseorang terhadap barang tertentu. Permintaan adalah kesanggupan pembeli untuk membeli berbagai jumlah barang dan jasa pada berbagai tingkat harga pada waktu tertentu, dengan asumsibahwa variabel lain dianggap tetap. Kaitan antara harga dan jumlah barang dan jasa yang diminta melahirkan hukum permintaan yang berbunyi “jumlah barang/jasa yang diminta berbanding terbalik dengan harga”. Artinya “apabila harga naik maka jumlah barang atau jasa yang diminta akan turun, sebaliknya, apabila harga turun maka jumlah barang atau jasa yang diminta akan naik”. Hukum permintaan itu hanya berlaku jika keadaan *ceteris paribus*, dan jumlah barang/jasa merupakan variabel atau faktor yang bergantung pada harga.

Berkaitan dengan berlakunya hukum permintaan ini, maka kaitan antar barang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu barang komplementer (pelengkap) dan barang substitusi (pengganti). Untuk barang komplementer, bila harga barang A naik maka jumlah permintaan terhadap barang tersebut akan berkurang, begitu pula permintaan terhadap barang B juga akan turun. Sedangkan untuk barang substitusi, bila kenaikan harga barang A akan menyebabkan penurunan terhadap jumlah permintaan barang tersebut, tetapi akan menyebabkan kenaikan terhadap jumlah permintaan barang B.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan.

Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan perubahan (naik turunnya) permintaan suatu barang/jasa. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Pendapatan
- 2) Harga barang lain yang terkait (substitusi atau komplementer)
- 3) Perkiraan terhadap harga pada masa yang akan datang
- 4) Jumlah penduduk
- 5) Selera



Adapun bunyi hukum permintaan:

“Bila harga suatu barang naik maka jumlah permintaan barang tersebut akan turun, sebaliknya bila harga barang tersebut turun maka jumlah permintaannya akan naik dengan asumsi ceteris Paribus (semua faktor yang mempengaruhi permintaan selain harga dianggap konstan)”.

3. Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah suatu barang yang diminta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Fungsi permintaan mengikuti hukum permintaan. Oleh karena hubungan antara harga dengan jumlah barang

yang diminta adalah negatif (berbanding terbalik), maka gradien dari fungsi permintaan (b) akan selalu negatif.

Bentuk umum fungsi permintaan adalah:

$$Q_d = a - bP \text{ atau}$$

$$P = -\frac{1}{b}(-a + Q_d)$$

Dimana:

a = Konstanta

b = Koefisien

P : Harga barang yang diminta

Q_d : Banyaknya barang yang diminta

Untuk memperoleh fungsi permintaan dapat dicontohkan sebagai berikut berikut:

Pada saat harga barang "X" Rp 5.000,- jumlah yang diminta 1.000 unit, jika harga barang tersebut naik menjadi Rp 7.000,-, jumlah yang diminta berkurang menjadi 600 unit, fungsi permintaan barang tersebut dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\frac{Q_2 - Q_1}{Q_2 - Q_1} = \frac{P_2 - P_1}{P_2 - P_1}; \quad \frac{Q - 1000}{600 - 1000} = \frac{P - 5000}{7000 - 5000}; \quad \frac{Q - 1000}{-400} = \frac{P - 5000}{2000} \quad \text{kali silang}$$

$$2000Q - 2.000.000 = 2000.000 - 400P \quad 2000Q = 4.000.000 - 400P$$

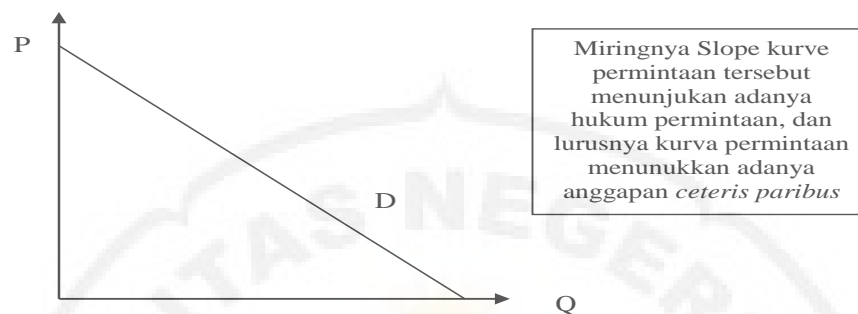
$$Q = 2.000 - 0,2P$$

Jadi fungsi permintaannya adalah $Q_d = 2.000 - 0,2P$

4. Kurva Permintaan

Kurva permintaan adalah kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang yang diminta konsumen. Kurva permintaan merupakan kurva yang menunjukkan tempat titik-titik yang menggambarkan maksimum pembelian pada harga tertentu dengan anggapan *ceteris paribus* (faktor lain dianggap tetap). Kurva permintaan berbentuk garis lurus yang miring dari kiri atas ke kanan bawah. Hal ini sesuai dengan bunyi hukum permintaan "Hubungan antara barang yang diminta dengan harga barang tersebut dimana hubungan berbanding terbalik yaitu ketika harga meningkat atau naik

maka jumlah barang yang diminta akan menurun dan sebaliknya apabila harga turun jumlah barang meningkat."



Gambar 1.1. Kurva Permintaan

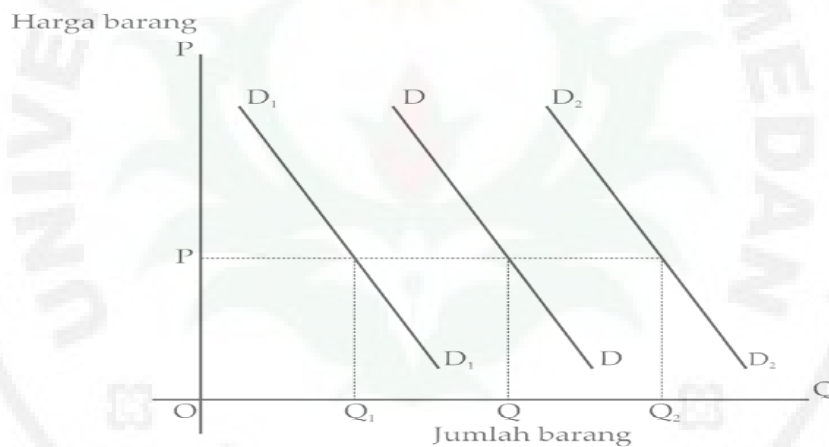
5. Perubahan Kurva Permintaan

Pergerakan kurva permintaan adalah pergerakan yang terjadi pada titik-titik disepanjang kurva permintaan sebagai akibat dari perubahan harga produk. Pergerakan di sepanjang kurva permintaan disebabkan karena perubahan harga produk yang bersangkutan. Pergerakan pada kurva sejalan dengan Hukum Permintaan, yaitu ketika harga barang naik, maka jumlah permintaan akan turun, dari gambar 2.2, terlihat bahwa kurva permintaan akan bergerak ke kiri atas maupun ke kanan bawah. ketika terjadi perubahan harga, grafik bergerak dari satu titik ke titik lainnya pada kurva permintaan yang sama, yaitu dari P_1 ke P_2 dan perubahan kuantitasnya dari Q_1 ke Q_2 . Kita menyebut gerakan sepanjang kurva permintaan ini sebagai perubahan kuantitas yang diminta, akibat perubahan harga.



Gambar 1.2. Pergerakan Kurva Permintaan

Selain pergerakan, kurva permintaan juga bisa mengalami pergeseran, baik ke kanan maupun ke kiri. Pergeseran ini terjadi karena berubahnya jumlah barang/jasa yang diminta konsumen sebagai akibat dari berbagai faktor kecuali faktor harga produk tersebut. Sebagai contoh pendapatan, maka akan terjadi pergeseran kurva permintaan (*shifting*). Untuk barang normal, apabila pendapatan konsumen meningkat, maka jumlah barang yang diminta akan meningkat pula dan kurva permintaan akan bergeser ke kanan. Dan begitupun sebaliknya, apabila pendapatan menurun, maka jumlah barang yang diminta juga akan menurun. Apabila digambarkan dalam sebuah kurva, berturut-turut adalah sebagai berikut: Bila pendapatan meningkat, kurva permintaan bergeser sejajar ke kanan. Jika pendapatan menurun, kurva permintaan bergeser sejajar ke kiri.



Gambar 1.3. Pergeseran Kurva Permintaan

B. Miskonsepsi tentang inflasi

Banyak dikalangan siswa menganggap bahwa inflasi adalah naiknya harga satu barang yang dibeli, pandangan ini sangatlah keliru karena naiknya harga satu barang belum dapat dikatakan inflasi, apalagi kenaikan tersebut sifatnya sementara dan tidak kontinue.

Inflasi adalah proses meningkatnya harga secara umum dan terus-menerus sehubungan dengan mekanisme pasar yang dipengaruhi banyak faktor, seperti peningkatan konsumsi masyarakat, likuiditas di pasar yang berlebih sehingga memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, hingga ketidاكلancaran distribusi barang. Inflasi merupakan indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan inflasi dianggap terjadi apabila proses kenaikan harga berlangsung terus-menerus dan saling berpengaruh satu sama lain. Terdapat banyak cara untuk mengukur laju inflasi, namun dua cara yang paling sering digunakan adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Deflator PDB.

1. Penyebab inflasi.

Terjadinya inflasi disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

- a. Tarikan permintaan (*demand pull inflation*). Inflasi ini disebabkan permintaan atau daya tarik masyarakat yang tinggi pada suatu barang atau jasa, yang mana biasanya dipicu dari membanjirnya likuiditas di pasar, sehingga permintaan jadi tinggi dan memicu perubahan tingkat harga. Peningkatan permintaan ini menyebabkan harga faktor produksi meningkat.
- b. Desakan (tekanan) produksi atau distribusi (*cost push inflation*). Inflasi ini disebabkan dorongan kenaikan biaya produksi dalam jangka waktu tertentu secara terus-menerus. Biasanya inflasi jenis ini dipengaruhi desakan biaya faktor produksi yang terus meningkat, kelangkaan produksi, dan/atau kelangkaan distribusi.
- c. Inflasi campuran (*mixed inflation*). Inflasi ini terjadi akibat kenaikan penawaran dan permintaan yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara keduanya. Misalnya, ketika permintaan pada barang/jasa tertentu meningkat, lalu menyebabkan persediaan barang/jasa tersebut turun sedangkan pengganti atau substitusinya terbatas atau tidak ada. Ketidakseimbangan ini akan mengakibatkan terjadinya inflasi.

2. Jenis-jenis Inflasi

a. Berdasarkan kenaikan harga.

Berdasarkan kenaikan harga, inflasi dibagi ke dalam 4 jenis, yaitu:

- 1) Inflasi ringan: kenaikan harga di bawah 10% dalam setahun.
- 2) Inflasi sedang: kenaikan harga di antara 10% - 30% dalam setahun.
- 3) Inflasi berat: kenaikan harga di antara 30% - 100% dalam setahun
- 4) Hiperinflasi (inflasi tak terkendali): kenaikan harga di atas 100% dalam setahun.

b. Berdasarkan asalnya,

Berdasarkan asalnya inflasi dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Inflasi dari dalam negeri (*domestic inflation*)
- 2) Inflasi dari luar negeri (*imported inflation*)

c. Berdasarkan besarnya cakupan pengaruh terhadap harga

Berdasarkan besarnya cakupan pengaruh terhadap harga, inflasi dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Inflasi tertutup (*closed inflation*). Kenaikan harga yang terjadi hanya berhubungan dengan satu atau dua barang tertentu.
- 2) Inflasi terbuka (*open inflation*). Kenaikan harga yang terjadi pada semua barang secara umum.
- 3) Hiperinflasi. Serangan inflasi yang sangat hebat sehingga harga barang/jasa terus berubah dan meningkat setiap saat, akibatnya orang-orang tidak dapat menahan uang lebih lama karena nilai uang terus merosot.

3. Cara Mengatasi Inflasi

Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi inflasi, yaitu:

a. Melalui Kebijakan Fiskal

Inflasi dapat diatasi dengan menggunakan kebijakan fiskal yang berarti mengatur penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Dengan menghemat pengeluaran pemerintah, inflasi dapat segera teratasi atau dapat juga dengan menaikkan tarif pajak rumah tangga maupun perusahaan.

b. Melalui Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah langkah yang dilakukan untuk menjaga kestabilan moneter guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan ini dapat dilakukan dengan cara membatasi jumlah uang yang beredar, menetapkan persediaan kas, menaikkan suku bunga atau kebijakan diskonto, dan menerapkan kebijakan operasi pasar terbuka.

c. Kebijakan Lainnya

Selain kebijakan fiskal dan moneter, pemerintah juga bisa mengatasi inflasi dengan cara meningkatkan produksi dan jumlah barang di pasar, serta menetapkan harga maksimum untuk beberapa jenis barang.

4. Dampak Inflasi

Terjadinya inflasi tentu memberikan dampak yang beragam, bukan hanya negatif tetapi juga ada yang positif. Adapun dampak dari inflasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dampak Inflasi Terhadap Pendapatan

Inflasi dapat mempengaruhi secara positif maupun negatif terhadap pendapatan masyarakat. Misalnya saja saat terjadi inflasi lunak, maka perusahaan akan merasakan dampak positif karena terjadi perluasan produksi sehingga dapat meningkatkan perekonomian. Namun inflasi ini justru akan berdampak buruk terhadap para pekerja dengan pendapatan tetap, karena nilai uang yang diterima tidak berubah, sementara harga barang/jasa semakin tinggi.

b. Dampak Inflasi Pada Bidang Ekspor

Biaya ekspor akan mengalami kenaikan biaya yang tinggi saat terjadinya inflasi, hal ini tentu saja berdampak negatif untuk para pelaku ekspor. Kenaikan biaya tersebut juga akan membuat kemampuan ekspor suatu negara berkurang karena kalah saing dengan barang dari negara lainnya. Pada akhirnya, pendapatan devisa hasil ekspor pun akan berkurang.

c. Dampak Inflasi Terhadap Minat Menabung

Pada saat inflasi terjadi, minat menabung seseorang akan semakin berkurang karena bunga yang didapatkan menjadi jauh lebih kecil, sedangkan penabung tetap harus membayar biaya administrasi tabungan yang dimiliki.

d. Dampak Inflasi Terhadap Perhitungan Bahan Pokok

Inflasi juga akan membuat perhitungan dan penetapan harga bahan pokok menjadi lebih sulit karena bisa jadi terlalu kecil ataupun terlalu besar. Hal ini disebabkan oleh prediksi persentase inflasi di masa yang akan datang tidak akurat, sehingga proses penetapan harga pokok dan harga jual menjadi tidak tepat

5. Cara Menghitung Inflasi

Menghitung laju inflasi di Indonesia umumnya dapat dilakukan dengan menggunakan tiga indikator yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK) yang merupakan rata-rata yang dihasilkan dari perubahan harga barang atau jasa yang dikonsumsi konsumen pada periode waktu

tertentu, Deflator PDB yang berfungsi sebagai indeks untuk menunjukkan perkembangan harga di bidang produsen, dan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) yang digunakan untuk mengukur harga yang terjadi pada perdagangan grosir.

Dari ketiga indikator tersebut, IHK menjadi cara yang paling sering digunakan untuk menghitung laju inflasi di Indonesia. Rumus dari inflasi ini dapat dituliskan sebagai berikut:

Laju inflasi = $[(\text{IHK periode ini} - \text{IHK periode sebelumnya}) / (\text{IHK periode sebelumnya})] \times 100\%$. Anggapan naiknya harga satu barang yang dibeli menandakan inflasi adalah merupakan suatu kekeliruan. Inflasi hanya terjadi jika a) harga naik, b) kenaikan harga itu pada sejumlah barang (secara umum), c) terjadi terus-menerus.

C. Miskonsepsi tentang Pengangguran

Banyak dikalangan siswa menganggap bahwa setiap orang yang tidak berkerja adalah pengangguran. Pandangan ini adalah keliru namun anggapan ini sering kita dengar baik dikalangan pelajar, maupun masyarakat umumnya siapa saja orang yang tidak mendapatkan pekerjaan pada usia tertentu maka mereka menganggap itu adalah pengangguran. Padahal seseorang baru dikatakan menganggur jika dia tidak bekerja tetapi mau bekerja dan berusaha mencari kerja.

Pengangguran adalah sebutan untuk angkatan kerja (penduduk berumur 15-65 tahun) yang tidak bekerja sama sekali atau sedang mencari pekerjaan. Orang yang tidak sedang mencari kerja contohnya seperti ibu rumah tangga, siswa sekolah SMP, SMA, mahasiswa perdosenan tinggi, dan sebagainya yang karena suatu hal tidak/belum membutuhkan pekerjaan. Pengangguran biasanya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

1. Jenis-jenis Pengangguran

- a. **Pengangguran Terbuka**, yaitu pengangguran yang tidak memiliki pekerjaan. Bisa jadi karena belum mendapat pekerjaan atau memang tidak mau bekerja. Pengangguran terbuka disebabkan oleh lapangan kerja yang tidak tersedia, atau tidak adanya kecocokan antara lowongan kerja dan latar belakang pendidikan.
- b. **Pengangguran Terselubung**, yaitu pengangguran yang terjadi karena tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal/produktivitasnya rendah. Kondisi ini bisa disebabkan karena

ketidaksesuaian latar belakang pendidikan, atau pekerjaan tidak sesuai dengan bakat dan kemampuan pekerja.

- c. **Pengangguran Siklikal**, yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya perubahan dalam kegiatan perekonomian negara. Mundurnya perekonomian akan mengakibatkan daya beli masyarakat yang juga menurun, sehingga perusahaan akan mengurangi produksi dan memberhentikan karyawannya.
- d. **Pengangguran Struktural**, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur perekonomian yang memerlukan keterampilan-keterampilan baru. Hal tersebut dapat mengakibatkan pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pembuka lapangan kerja.
- e. **Pengangguran Friksional**, yaitu pengangguran yang disebabkan karena adanya kesulitan mempertemukan pihak pencari kerja dengan pihak yang menyediakan lapangan kerja. Hal ini disebabkan karena adanya kendala informasi, waktu ataupun jarak geografis.
- f. **Pengangguran Teknologi**, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perkembangan teknologi, yang menyebabkan tenaga kerja manusia diganti menjadi mesin. Perusahaan cenderung lebih memilih tenaga mesin dibanding tenaga manusia karena lebih cepat, mudah, dan hemat biaya.
- g. **Pengangguran Musiman**, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh siklus ekonomi yang berfluktuasi karena adanya pergantian musim sehingga pekerja harus menghentikan aktivitas produksi untuk sementara. Biasanya terjadi pada bidang pertanian dan perikanan, seperti petani dan nelayan.
- h. **Setengah Pengangguran**, yaitu pengangguran yang terjadi karena pekerja yang mempunyai pekerjaan, namun jam kerjanya sedikit, biasanya kurang dari 35 jam dalam seminggu.

2. Penyebab Pengangguran

Meningkatnya jumlah pengangguran dapat disebabkan oleh beberapa hal di bawah ini:

- a. Banyaknya jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan kesempatan atau lapangan kerja.
- b. Rendahnya tingkat pendidikan

- c. Kurangnya keterampilan yang dimiliki pelamar kerja sehingga tidak memenuhi kriteria lowongan pekerjaan.
- d. Kemajuan teknologi, yang pada akhirnya dapat menggantikan tenaga kerja manusia.
- e. Resesi ekonomi.
- f. Tenaga kerja antar daerah dimanfaatkan secara tidak seimbang.
- g. Pemerintah yang membuat kebijakan untuk menghentikan pengiriman TKI ke luar negeri
- h. Persaingan pasar global, banyak perusahaan, terutama perusahaan asing di Indonesia yang lebih memilih menggunakan tenaga kerja dari negara lain dibandingkan tenaga kerja lokal karena dinilai tidak memiliki kemampuan yang memadai.

3. Upaya Mengatasi Pengangguran

Seiring berjalannya waktu, jumlah pengangguran kian terus bertambah. Untuk mencegah hal tersebut, berikut beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran.

- a. Memperluas lapangan kerja dengan cara meningkatkan ekspor, mendorong ekspor, menyediakan sarana dan prasarana, memperluas produksi, menggiatkan program padat karya.
- b. Mengurangi urbanisasi agar penyebaran tenaga kerja seimbang dan mengurangi pengangguran di kota besar.
- c. Memperbaiki mutu pendidikan agar masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang setara dan untuk memberikan keseimbangan antara dunia kerja dan dunia pekerjaan.
- d. Penggunaan teknologi yang disesuaikan dengan sifat padat karya.
- e. Perbanyak penyelenggaraan job fair dan magang melalui kerja sama dengan perusahaan dan kampus agar informasi tentang lowongan kerja dapat tersebar luas.
- f. Mengendalikan laju pertumbuhan penduduk yang dapat dilakukan dengan program keluarga berencana (KB).

4. Dampak Pengangguran

Semakin banyak pengangguran yang ada di suatu negara, tentu akan memberikan dampak negatif tertentu, yaitu seperti:

a. Dampak Pengangguran Terhadap Perekonomian Negara

Banyaknya jumlah pengangguran umumnya berkaitan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pengangguran dapat memberikan dampak seperti menurunnya pendapatan rata-rata penduduk perkapita, kenaikan biaya sosial yang harus dikeluarkan pemerintah, berkurangnya sektor pajak yang diterima pemerintah, dan akan menambahkan hutang yang dimiliki negara.

b. Dampak Pengangguran Terhadap Masyarakat

Pekerjaan merupakan sarana masyarakat untuk mencari uang yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Menjadi pengangguran tentu berdampak negatif bagi seseorang, yaitu seperti meningkatnya kemiskinan, memicu tindakan kriminalitas atau kejahatan, munculnya ketidaksetaraan politik dan sosial, keterampilan yang hilang karena lama tidak digunakan, dan memungkinkan terjadinya gangguan psikis bagi orang yang sedang menganggur atau keluarga yang bersangkutan.

D. Miskonsepsi tentang Impor barang adalah buruk

Banyak dikalangan siswa menganggap bahwa kalau suatu negara mengimpor barang adalah merupakan tindakan ekonomi yang buruk, karena impor akan mengurangi devisa, impor akan membuat produk dalam negeri susah bersaing, dan impor akan menyebabkan masyarakat lebih konsumtif terhadap produk impor tersebut. Pandangan ini adalah keliru namun anggapan ini sering kita dengar baik dikalangan pelajar, maupun masyarakat umumnya yang menganggap bahwa impor itu merugikan bagi negara yang mengimpor. Padahal impor selalu ada dalam negara yang menerima pasar global, dan impor tidak selalu buruk. Misalnya Indonesia mengimpor gandum karena memang cuaca di Indonesia tidak memadai untuk menanam gandum. Artinya mengapakita harus memproduksi suatu barang, kalau kita impor harganya lebih murah, daripada kita buat sendiri.

Impor adalah sebuah kegiatan transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara. Proses impor umumnya adalah kegiatan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur

tangan dari bea cukai di negara pengirim dan penerima. Bisa dikatakan bahwa impor adalah kebalikan dari kegiatan ekspor yang merupakan kegiatan transportasi barang atau komoditas yang dikirim ke luar negeri.

1. Tujuan Impor

Kegiatan impor memiliki beberapa tujuan, berikut tujuan dari kegiatan impor:

- a. Mengurangi keluarnya devisa ke luar negeri.
- b. Memperkuat posisi neraca pembayaran.
- c. Memenuhi kebutuhan dalam negeri.

2. Manfaat Impor

Kegiatan impor memiliki beberapa manfaat bagi negara yang melakukan kegiatan ini, manfaat tersebut adalah:

- a. Memperoleh barang dan jasa yang tidak bisa dihasilkan oleh negara karena faktor geografis maupun keterbatasan lainnya.
- b. Memperoleh bahan baku.
- c. Memperoleh teknologi modern.

3. Produk Impor Indonesia dan Pengertiannya

Indonesia melakukan kegiatan impor untuk mendatangkan barang-barang konsumsi, bahan baku, bahan penolong, dan bahan modal. Berikut pengertian mengenai masing-masing produk impor Indonesia:

- a. Barang konsumsi, merupakan barang yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, susu, beras, dan daging.
- b. Bahan baku dan bahan penolong, merupakan barang yang digunakan untuk kegiatan industri baik sebagai bahan baku atau bahan pendukung seperti kertas, bahan kimia, dan kendaraan bermotor.
- c. Bahan modal, merupakan barang yang digunakan untuk modal usaha seperti mesin, suku cadang, komputer, alat berat.

E. Miskonsepsi tentang mencetak uang untuk memenuhi kebutuhan

Banyak dikalangan pelajar dan masyarakat yang menganggap bahwa pemerintah bisa mencetak uang sebanyak-banyak untuk memenuhi kebutuhan negara dan membayar utang. Pandangan ini sangatlah keliru karena semakin banyak uang justru membuatnya tidak bernilai, yang pada gilirannya menciptakan inflasi, karena uang itu adalah identik dengan komoditi, apabila komoditi tertentu jumlahnya banyak dengan sendirinya harga dari komoditi tersebut akan turun, demikian juga halnya dengan uang, apabila jumlah uang beredar jumlahnya banyak maka nilai dari uang itu akan turun dan harga komoditi lain akan naik.

Secara teori jumlah uang yang ada dimasyarakat yang dikenal dengan istilah uang beredar haruslah dalam jumlah yang ideal yaitu adanya keseimbangan antara permintaan uang oleh masyarakat dan penawaran uang oleh bank sentral. Apabila jumlah penawaran lebih besar daripada permintaan, maka akan terjadi eksese suplai sehingga jumlah uang beredar ditangan masyarakat terlalu banyak yang sangat berpotensi meningkatkan inflasi.

Namun sebaliknya bila jumlah uang beredar dimasyarakat terlalu sedikit akan menyebabkan deflasi. Pengertian deflasi adalah keadaan yang menunjukkan daya beli uang meningkat dalam masa tertentu karena jumlah uang yang beredar relatif lebih kecil daripada jumlah barang dan jasa yang tersedia (deflation). Arti deflasi sendiri secara sederhana yakni ketika terjadi penurunan harga-harga barang dan jasa secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Sekilas deflasi tampak menguntungkan bagi orang karena harga-harga barang dan jasa jadi lebih terjangkau bagi konsumen. Adanya deflasi adalah jalan yang dianggap bisa menghemat pengeluaran lebih besar dibanding sebelumnya. Namun deflasi bisa jadi pisau bermata dua, yang berarti bisa merugikan atau berdampak negatif, terutama dalam hal ini produsen barang atau penyedia jasa. Deflasi yang terjadi secara tajam atau terus menerus bisa merugikan aktivitas jual beli. Penurunan harga barang dan jasa seringkali membuat produsen atau penyedia jasa mengalami kerugian karena penjualan tak mampu menutup biaya produksi maupun biaya operasional.

Disinilah diperlukan peranan bank sentral dalam mempengaruhi jumlah uang beredar dengan kebijakannya yang disebut dengan kebijakan moneter untuk menambah atau mengurangi jumlah uang beredar pada tingkat yang ideal, berupake bijakan; 1) Operasi pasar terbuka, 2) tingkat diskonto dan 3) cadangan minimum.

F. Miskonsepsi tentang Investasi

Banyak dikalangan siswa dan masyarakat umum menganggap bahwa membeli mobil dan rumah adalah merupakan investasi. Padahal membelinya dengan tujuan untuk dikonsumsi/digunakan sekarang membuatnya tidak beda dengan membeli barang konsumsi lainnya. Investasi adalah pengeluaran yang manfaatnya akan digunakan di masa depan.

Investasi adalah aktivitas menempatkan modal baik berupa uang atau aset berharga lainnya ke dalam suatu benda, lembaga, atau suatu pihak dengan harapan pemodal atau investor kelak akan mendapatkan keuntungan setelah kurun waktu tertentu. Karena harapan mendapatkan keuntungan di kemudian hari inilah investasi, yang disebut juga sebagai penanaman modal. Istilah investasi sendiri berasal dari kata Bahasa Italia, *investire* yang berarti memakai atau menggunakan. Umumnya, dana atau aset yang ditanamkan oleh seorang investor akan dikembangkan oleh badan atau pihak yang mengelola. Keuntungan dari hasil pengembangan tersebut nantinya akan dibagikan kepada investor sebagai imbal balik sesuai dengan ketentuan antara kedua pihak.

Secara ekonomi, dalam investasi, pemodal akan membeli sesuatu yang tidak akan dipergunakan sekarang. Sesuatu yang dibeli tersebut disimpan sebagai harta yang setelah melewati masa tertentu dapat mengalami perubahan nilai. Investasi tidak selalu berujung menghasilkan keuntungan. Terdapat juga risiko kerugian dalam berinvestasi. Maka dari itu, penting sekali memahami jenis-jenis investasi dan risikonya.

Contoh Investasi Tuan A membeli 2 gram emas batangan seharga Rp500.000 per gram pada tahun 2015. Emas tersebut disimpan dengan rapat di brankas pribadi miliknya. Setelah 5 tahun, harga emas per gram meningkat menjadi Rp700.000 per gram. Tuan A pun menjual emas yang dimilikinya dan mendapatkan keuntungan Rp200.000 per gram. Tindakan Tuan A membeli emas pada tahun 2015 inilah yang disebut sebagai investasi. Dan uang sebesar Rp200.000 dari selisih harga beli tersebut disebut keuntungan.

1. Tujuan Investasi

Berikut beberapa tujuan penting dari investasi:

- a. Untuk mendapatkan penghasilan tetap
- b. Untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak dan stabil di masa yang akan datang.

- c. Berguna untuk mengembangkan usaha
- d. Mendapatkan jaminan dalam bisnis
- e. Membentuk dan mengontrol dana untuk suatu kepentingan khusus, contohnya seperti kepentingan sosial, kepentingan ekspansi, dan lain-lain.
- f. Mengurangi tekanan inflasi
- g. Investasi dapat dipergunakan untuk menjaga hubungan antar perusahaan
- h. Berpartisipasi dalam pembangunan negara.

2. Bentuk Investasi

Setelah mengetahui jenis-jenis investasi, deretan jenis investasi tersebut juga dikelompokkan ke dalam dua bentuk yang berbeda, yaitu:

- a. Investasi aktiva riil: Investasi ini dilakukan oleh seseorang baik dalam bentuk yang terlihat maupun yang tidak terlihat, seperti investasi tanah, investasi logam, investasi properti, danlainnya.
- b. Investasi aktiva finansial; Investasi aktiva finansial dilakukan oleh investor sebagai bentuk sekuritas. Contohnya investasi deposito dan saham.

3. Jenis-jenis Investasi

Banyak sekali jenis investasi yang ada saat ini diantaranya adalah:

1. Investasi ropertip
2. Investasi emas
3. Investasi saham
4. Investasi reksa dana
5. Investasi valuta asing
6. Investasi obligasi
7. Investasi Syariah
8. Investasi cryptocurrency
9. Investasi deposit
10. Dan sebagainya.

4. Jenis Investasi Berdasarkan Jangka Waktu

Terdapat dua jenis investasi yang dikategorikan berdasarkan jangka waktunya, yakni:

a. **Investasi Jangka Pendek**

Investasi jangka pendek merupakan investasi yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan keuntungan kurang dari tiga tahun dan dapat langsung di konversikan dengan uang atau dijual. Namun, perlu diingat bahwa investasi jangka pendek ini memberikan return yang lebih kecil sehingga cocok untuk memenuhi kebutuhan dalam waktu dekat. Contoh dari investasi jangka pendek adalah obligasi jangka pendek, pasar saham, sertifikat deposito.

b. **Investasi Jangka Panjang**

Investasi jangka panjang adalah investasi yang membutuhkan waktu lebih dari tiga tahun untuk mendapatkan keuntungan. Seseorang dapat menikmati hasil dari investasi ini dalam lima tahun, belasan tahun, hingga puluhan tahun yang akan datang. Return yang dihasilkan oleh investasi jangka panjang tentu juga lebih besar dibandingkan investasi jangka pendek. Investasi jenis ini sangat cocok bagi orang yang membutuhkan tabungan untuk keperluan di masa depan seperti biaya pendidikan, dana kebutuhan nikah, dana pensiun, dan lain sebagainya. Contoh dari investasi jangka panjang adalah investasi saham dan investasi emas.

5. Cara Investasi

Jika dulu investasi mengharuskan untuk melakukan administrasi yang rumit, saat ini investasi dapat dilakukan dengan mudah dan murah. Hanya dengan bekal *smartphone* misalnya, kita dapat melakukan investasi melalui produk-produk investasi seperti emas dan reksa dana.

6. Manfaat Investasi

Investasi punya banyak manfaat bagi investor. Berikut beberapa manfaat atau kelebihan investasi yang bisa dipetik:

- a. Meningkatkan aset. Hal ini dapat diterapkan pada investasi properti pembelian tanah, apartemen atau rumah yang harganya kelak akan naik. Namun, peningkatan nilai aset tidak didapatkan dalam waktu singkat, butuh waktu yang lama dan kesabaran.
- b. Memenuhi kebutuhan di masa depan. Karena banyak kebutuhan yang tidak terduga di masa depan, investasi sangat tepat sebagai sarana pemenuhan kebutuhan yang menunjang masa depan. Investasi di masa sekarang bertujuan untuk menunjang dan mendukung kehidupan di masa depan karena nilainya akan naik.
- c. Gaya hidup hemat. Dengan investasi seseorang akan mencoba hidup hemat untuk tetap berinvestasi, pada akhirnya orang tersebut akan menghindari membeli hal-hal tidak penting dan bersifat lebih ekonomis.
- d. Menghindari utang. Dengan gaya hidup sederhana, seseorang akan menghindari hutang. Orang-orang yang memiliki komitmen investasi akan menghindari berhutang dan lebih memilih hidup hemat untuk memperbaiki keadaan ekonomi.

7. Risiko Investasi

Selain memiliki banyak manfaat, investasi tentu juga mempunyai sejumlah risiko yang harus diwaspadai oleh investor.

- a. Business Risk
- b. Liquidity Risk
- c. Financial Risk
- d. Country Risk
- e. Exchange Risk

G. Miskonsepsi tentang Ekonomi hanya berbicara soal uang.

Siswa sering salah paham tentang belajar ekonomi. Banyak dari mereka, misalnya, berpikir ekonomi hanya tentang uang. Itu tidak benar. Ini tentang pengambilan keputusan, bagaimana orang membuat keputusan dan bagaimana keputusan individu digabungkan ke hasil kolektif yang seringkali sangat berbeda dari apa yang dicari orang secara individual.

Faktanya, salah satu ironi klasik ekonomi adalah bahwa setiap perusahaan memaksimalkan keuntungan, pada kondisi ekuilibrium, dalam ekonomi kompetitif, tidak ada perusahaan yang menghasilkan keuntungan. Mereka semua berada pada titik impas.

Jadi fakta bahwa setiap orang berperilaku rakus tidak berarti bahwa hasil sosial tidak diinginkan. Apa yang dibawa oleh keserakahan individu itu, secara kolektif, dalam situasi yang tepat adalah situasi di mana semua keuntungan dari perdagangan habis. Dengan kata lain, jika ada kesempatan bagi dua orang untuk membuat satu sama lain lebih baik.

Jadi, ekonomi adalah tentang pengambilan keputusan, tentang nilai dan utilitas, tetapi begitu juga banyak bidang lain, seperti psikologi dan sosiologi. Perbedaan utama adalah bahwa ekonomi memiliki gagasan yang tidak ditemukan dalam ilmu sosial lainnya, yaitu bahwa pilihan individu harus mengarah pada hasil kolektif. Dan keseimbangan kolektif mungkin sama sekali berbeda dari apa yang diinginkan siapa pun.

H. Miskonsepsi terhadap perekonomian syariah

Banyak kalangan siswa, mahasiswa, dan masyarakat secara umum yang salah menafsirkan tentang keberadaan ekonomi syariah, yang dewasa ini telah berkembang secara pesat, tidak hanya di Indonesia, tapi juga di beberapa negara lain sudah menerapkan perekonomian syariah, Ekonomi syariah atau sering disebut juga dengan ekonomi islam adalah bentuk percabangan ilmu ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai islam. Ekonomi syariah melandaskan pada syariat islam, yang berasal dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma', dan Qiyas. Hukum-hukum yang melandasi prosedur transaksi sepenuhnya untuk kemaslahatan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ini tidak diukur dari aspek materil saja, namun juga mempertimbangkan dampak sosial, mental dan spiritual serta dampaknya pada lingkungan. Miskonsep tentang ekonomi syariah meliputi:

1. Ekonomi syariah khusus untuk masyarakat muslim

Industri perekonomian syariah tidak hanya diterapkan untuk kalangan umat islam saja, tetapi terbuka untuk semua orang. Meskipun produk dan layanan terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan keuangan umat islam, tidak ada batasan jika seorang non-muslim ingin mememanfaatkannya. Umat Islam percaya bahwa nilai-nilai dan prinsip-prinsip etika yang menopang ekonomi syariah baik untuk semua umat manusia, tanpa membedakan ras suku dan agama.

2. Perekonomian syariah dan konvensional adalah Sama

Banyak kalangan pelajar maupun masyarakat beranggapan bahwa ekonomi syariah dan konvensional tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan jika dibandingkan pada tingkat tataran mikro. Ada beberapa kesamaan dalam hal tujuan ekonomi serta jenis produk yang ditawarkan oleh bank syariah dan konvensional. Selain itu, keduanya memiliki harga yang sama agar bank syariah tetap kompetitif. Namun, ketika seseorang melihat lebih dalam secara makro mekanisme dan kontrak yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah, maka perbedaannya menjadi jauh lebih jelas. Ketika perjanjian berbunga dilarang, perekonomian ini menggunakan berbagai kontrak seperti kontrak berbasis penjualan, sewa guna usaha, dan kemitraan. Ini memungkinkan konsumen untuk melakukan pembiayaan dengan cara pembagian risiko dan bunga atau riba yang dapat dihindari.

Konteks lain dari perbedaan yang jelas adalah dalam filosofi dasarnya yang 'dimanifestasikan' dalam jenis industri atau sektor di mana perekonomian syariah bisa tetap beroperasi. Perekonomian syariah tidak dapat terlibat dalam pembiayaan industri yang dianggap tidak etis seperti persenjataan, hiburan orang dewasa dan tembakau. Ini tidak seperti keuangan konvensional yang tidak menempatkan batasan seperti itu.

3. Menyebarkan agama islam ke seluruh dunia

Beberapa orang mungkin berpikir ekonomi syariah adalah wahana untuk menyebarkan kekuatan islam di seluruh dunia. Ini adalah kesalah pahaman karena perekonomian ini muncul untuk mengisi kesenjangan dalam solusi pembiayaan yang tersedia untuk orang muslim. Ekonomi syariah berusaha untuk menjadi alternatif dan berdampingan dengan keuangan konvensional, karena yang pada akhirnya, cenderung tetap menjadi sistem dominan di seluruh industri. Seseorang bebas menggunakan keuangan konvensional atau Islam.

4. Mendanai Terorisme

Secara umum masyarakat mengidentikkan bahwa tindakan teroris itu dilakukan oleh kelompok orang yang mewakili nilai ajaran islam, sehingga mereka beranggapan bahwa perbankan syariah tersebut mendanai kegiatan para teroris, pandangan ini sangat keliru karena perekonomian syariah secara ketat melarang penggunaan dana untuk transaksi yang terkait dengan kejahatan dan kekerasan. Pedanaan aksi kekerasan bertentangan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar yang melarang untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang tidak etis.

5. Hanya berfokus pada kegiatan amal

Perekonomian syariah menekankan pada dampak etis dan sosial, dan itu bukan melalui soal organisasi amal. Lembaga ekonomi syariah adalah entitas yang digerakkan oleh laba yang bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan nyata dan produktif demi keuntungan. Ini juga memastikan bahwa mereka tetap berkelanjutan secara komersial untuk melayani permintaan dan kebutuhan pasar.

I. Forum diskusi

Coba diskusikan bersama secara kelompok kenaikan harga yang terjadi pada hari-hari besar keagamaan, apakah merupakan indikasi terjadinya inflasi, dan apabila seseorang membeli sebuah apartemen yang ditempati oleh keluarga apakah bisa kita sebut sebagai investasi, dan apakah orang yang tidak berkerja padausia tertentu disebut pengangguran.

IV. Penutup

1. Rangkuman

- a. Miskonsepsi berarti adanya model pemikiran, pemahaman atau ide salah yang dibentuk oleh siswa serta bertentangan dengan teori dan konsep yang digunakan dalam istilah ekonomi.
- b. Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu.
- c. Inflasi adalah proses meningkatnya harga secara umum dan terus-menerus sehubungan dengan mekanisme pasar yang dipengaruhi banyak faktor, seperti peningkatan konsumsi masyarakat, likuiditas di pasar yang berlebih sehingga memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, hingga ketidaklancaran distribusi barang.
- d. Pengangguran adalah sebutan untuk angkatan kerja (penduduk berumur 15-65 tahun) yang tidak bekerja sama sekali atau sedang mencari pekerjaan.
- e. Impor adalah sebuah kegiatan transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara. Proses impor umumnya adalah kegiatan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri.
- f. Investasi adalah aktivitas menempatkan modal baik berupa uang atau aset berharga lainnya ke dalam suatu benda, lembaga, atau suatu pihak dengan harapan pemodal atau investor kelak akan mendapatkan keuntungan setelah kurun waktu tertentu.

- g. Jurnal penyesuaian (*adjustment entries*) adalah jurnal yang dibuat dalam proses pencatatan perubahan saldo dalam akun sehingga saldo mencerminkan jumlah yang sebenarnya.

2. Daftar Pustaka

Al Arif, M. Nur Rianto dan Euis Amalia. 2010. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta, Kencana.

Joesron Tati Suharatati, 2003 *Teori Ekonomi Mikro*, Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi, Salemba Empat, Jakarta. Mankiw. 2014.

..... *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat Putong. 2005.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2012. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Putong, 2005 *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta :Mitra Wacana Media

..... 2008. *Pengantar Mikro dan Makro Edisi Kedua*. Jakarta: Mitra Wacana Media

.....2013. *Pengantar Mikro dan Makro Edisi 5*. Jakarta: Mitra Wacana Media
Sukardi. 2009.

